



**OPTIMALISASI LITERASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AS SALAM
KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ACH. FAIQ MAULANA

NPM. 21801011255



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Maulana, Ach Faiq. 2022. *Optimalisasi Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof Dr Maskuri M. Si. Pembimbing 2: Bahroin Budiya M.PdI

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Gerakan literasi, Optimalisasi

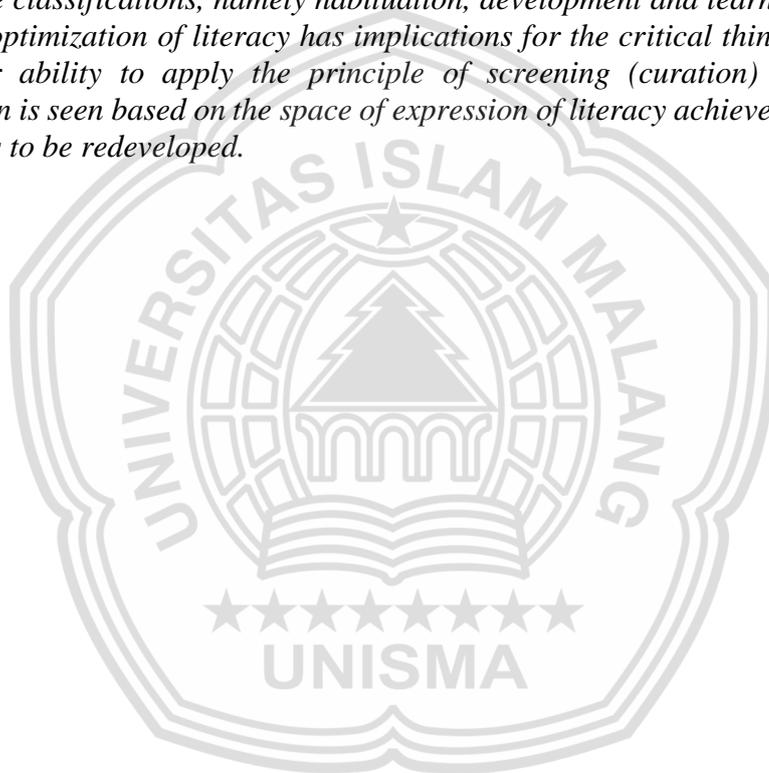
Problem kesadaran membaca di kalangan masyarakat Indonesia cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan beragam problem kompleks, mulai dari lingkungan seorang remaja yang tidak mendukung, hingga masalah-masalah sosial maupun masalah pada kesetaraan maupun pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digalakkan dalam rangka mengatasi hal tersebut, dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam juga demikian, Gerakan literasi sekolah menjadi bagian inheren dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan optimalisasi literasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang; 2) Untuk menjelaskan pelaksanaan optimalisasi literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang; 3) Untuk menguraikan hasil dan evaluasi optimalisasi literasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan elemen-elemen sekolah seperti kepala sekolah, TU (Tata usaha sekolah), Guru pendidikan agama Islam, dan beberapa peserta didik. Observasi/pengamatan dilaksanakan terhadap berbagai pelaksanaan pembelajaran berbasis gerakan literasi sekolah, strategi guru hingga penggunaan media pembelajaran (cetak maupun online) dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen sekolah, dan pengambilan gambar di lapangan lalu peneliti menganalisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan literasi di sekolah ditunjukkan dengan perhatian sekolah terhadap aspek fasilitas fisik dan non-fisik, sedangkan dalam konteks pembelajaran hal yang sama dilaksanakan berdasarkan prinsip media literasi dan media pembelajaran literasi; 2) dalam pelaksanaannya kesadaran literasi tercermin melalui tiga klasifikasi, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran; 3) Hasil menunjukkan bahwa optimalisasi literasi memberikan implikasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kemampuannya menerapkan prinsip penyaringan (kurasi) dalam informasi literasi, evaluasi dilihat berdasarkan ruang ekspresi prestasi literasi yang masih sedikit dan perlu dikembangkan kembali.

Abstract

This article will try to describe the School Literacy Movement, in the context of Islamic educational learning as well as the literacy movement is an important aspect, the school literacy movement is an inherent part of learning Islamic religious education. The objectives of this study are: To describe the planning for literacy optimization in learning Islamic religious education at the As-Salam Integrated Islamic Junior High School, Malang City; To explain the implementation of literacy optimization in learning Islamic religious education at the As-Salam Integrated Islamic Junior High School, Malang City; To describe the results and evaluate the optimization of literacy in the learning of Islamic religious education at the As-Salam Integrated Islamic Junior High School Malang. The results showed that: 1) literacy planning in schools is shown by the school's attention to aspects of physical and non-physical facilities, while in the context of learning the same is carried out based on the principles of literacy media and literacy learning media; 2) in its implementation, literacy awareness is reflected through three classifications, namely habituation, development and learning; 3) The results show that the optimization of literacy has implications for the critical thinking ability of students and their ability to apply the principle of screening (curation) in literacy information, evaluation is seen based on the space of expression of literacy achievement which is still small and needs to be redeveloped.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat baca masyarakat Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, hal ini misalnya disampaikan oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat luas, maupun remaja secara khusus tentu saja merupakan kondisi yang memprihatinkan. Problem kesadaran membaca di kalangan masyarakat ini memiliki beragam masalah yang cukup kompleks. Mulai dari lingkungan seorang remaja yang tidak mendukung, hingga masalah-masalah sosial maupun masalah pada kesetaraan maupun pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Penilaian yang sama juga dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2007 dimana Indonesia berada di peringkat ke-48 dari 56 negara yang diteliti. (Oebadillah, n.d.) Ditahun-tahun setelahnya hasil yang sama masih didapatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki minat baca yang cukup rendah.

Teknologi yang menawarkan kemudahan dalam memberikan akses literasi dan memberikan jalan pintas terhadap kebutuhan literasi masyarakat. Akan tetapi kemajuan teknologi nyatanya memberikan dua mata pisau: di satu sisi literasi berbasis teknologi menjadi alternatif dari kebutuhan literasi cetak (konvensional) menjadi literasi digital. Namun di sisi yang lain penggunaan teknologi kerap kali memunculkan masalah baru: gagap membaca informasi dalam media digital, yang ditandai misalnya dengan ketidakmampuan bersikap kritis dalam memilih dan memilah informasi yang melimpah dan dihasilkan algoritma internet. Hal demikian (kesadaran literasi) menjadi tantangan tersendiri tidak saja terhadap masyarakat luas akan tetapi pula dalam konteks bidang pendidikan secara khusus.

Membicarakan pendidikan maupun pembelajaran baik formal maupun non-formal tentu saja tidak lepas dari apa yang kemudian disebut dengan “kesadaran literasi”. Kesadaran literasi dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan dalam mencari, merefleksikan, maupun menganalisis informasi dari berbagai sumber baik sumber cetak (konvensional) maupun sumber digital. Terlebih akses terhadap literasi di abad ke-21 ini cukup melimpah seiring disrupsi di berbagai bidang kehidupan.

Pada hakikatnya, kesadaran literasi adalah salah satu aspek penting dalam menunjang suatu proses pembelajaran. Pemerintah misalnya, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan satu peraturan untuk memberikan akomodasi terhadap pentingnya kesadaran literasi di sekolah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permendikbud ini terimplementasi melalui kewajiban membaca bagi siswa dan siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan kesadaran literasi utamanya di lingkungan sekolah. (Sari, 2018) Kegiatan tersebut tercermin melalui kewajiban membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Materi yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut beragam mulai dari nilai-nilai agama dan budi pekerti, kearifan lokal, nasional maupun global yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak didik.

Sekolah merupakan pemegang peran paling penting dalam menjalankan program ini. Ada semacam anggapan bahwa gerakan literasi sekolah tidak sepenuhnya dapat memberikan akomodasi dalam setiap sekolah akibat perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana dimiliki oleh sekolah tertentu. Paradigma pembelajaran baru yang menempatkan anak didik sebagai sentral kegiatan *student centered*, tidak saja menuntut kemampuan seorang anak didik, di lain hal ia hendaklah ditunjang pula oleh kemampuan semua tenaga

pendidik yang terlibat. Pandangan tradisional yang menganggap bahwa proses pembelajaran hanya sekedar transfer pengetahuan satu arah dari seorang guru ke anak didik sudah layak dianggap tidak relevan. Termasuk saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi segala tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ruang pembelajaran hendaklah dapat menciptakan iklim yang komunikatif- edukatif antara seorang tenaga pendidik dan anak didik baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Iklim tersebut hanya dapat diciptakan melalui integrasi yang baik serta efektif antar berbagai komponen pembelajaran: guru, materi, metode hingga media pembelajaran yang baik. (Tohir, 2020)

Pemanfaatan literasi di sekolah menengah pertama As-Salam Kota Malang misalnya, dalam konteks yang lebih spesifik optimalisasi gerakan literasi sekolah di sekolah ini dilaksanakan dengan beragam dukungan iklim sekolah maupun pembelajaran PAI itu sendiri. Pada konteks ini seorang anak didik dituntut dapat melakukan “filter” informasi yang ia dapatkan dari media literasi cetak maupun digital. Upaya penyaringan informasi tersebut dilaksanakan dengan beragam prinsip dalam gerakan literasi sekolah. Aspek prosedural seperti perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi merupakan keniscayaan yang dilakukan oleh guru pengampu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memandang bahwa efektifitas pembelajaran mengharuskan ditunjang oleh kemampuan setiap insan yang terlibat dalam pembelajaran (sistem sekolah yang mendukung, keterlibatan guru maupun kemampuan anak didik) dalam konteks mengembangkan kesadaran literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul: *Optimalisasi Literasi dalam*

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
As-Salam Malang.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan optimalisasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan optimalisasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang?
3. Bagaimana evaluasi serta hasil optimalisasi literasi dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah, sistematis dan jelas maka maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan optimalisasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan optimalisasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang
3. Untuk mengetahui sejauh mana evaluasi serta hasil optimalisasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum, maupun secara khusus dapat memberikan kontribusi kepada kajian seputar pemanfaatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UNISMA (Universitas Islam Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan, maupun referensi bagi civitas akademik UNISMA.

- b. Bagi lembaga (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka referensi, acuan maupun strategi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemanfaatan literasi di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pribadi peneliti dalam hal pemanfaatan literasi serta optimalisasi-optimalisasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Agar kesalahpahaman istilah terhindarkan, dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Optimalisasi

Definisi optimalisasi dalam penelitian ini adalah optimalisasi dalam konteks pembelajaran. Optimalisasi yang dimaksud adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga hasil dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur pendidikan baik sekolah, kebijakan, strategi guru pendidikan agama Islam dan siswa/pembelajar dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang.

2. Literasi

Definisi literasi dalam penelitian ini adalah, Kemampuan membaca dan menulis yang terimplementasi melalui kemampuan seorang anak didik dalam memilih,

menganalisis serta mengejawantahkan sebuah informasi yang didapatkannya baik dari media literasi cetak maupun digital.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan pelajaran-pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam baik meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah, Tarikh, dan muatan pelajaran lainnya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, pada hakikatnya optimalisasi literasi di sekolah menengah pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang menunjukkan signifikansi yang cukup positif. Hal ini merupakan implikasi dari berbagai elemen sekolah dan pendekatan serta strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini terurai sebagaimana berikut:

Pertama, dalam aspek perencanaan optimalisasi literasi di sekolah menengah pertama Islam Terpadu Kota Malang melibatkan berbagai elemen sekolah, meliputi aspek-aspek seperti fasilitas fisik berupa ruang perpustakaan, pojok membaca, hingga majalah dinding. Aspek yang lain berkaitan dengan fasilitas non-fisik meliputi kebijakan sekolah seperti kewajiban membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan dalam ranah yang lebih spesifik yaitu dalam pembelajaran pendidikan Islam perencanaan dilaksanakan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Di sisi yang lain penggunaan media pembelajaran literasi menjadi hal penting dalam perencanaan optimalisasi literasi. Penggunaan media pembelajaran literasi tersebut meliputi media pembelajaran literasi yang konvensional (cetak) dan pembelajaran literasi digital (online).

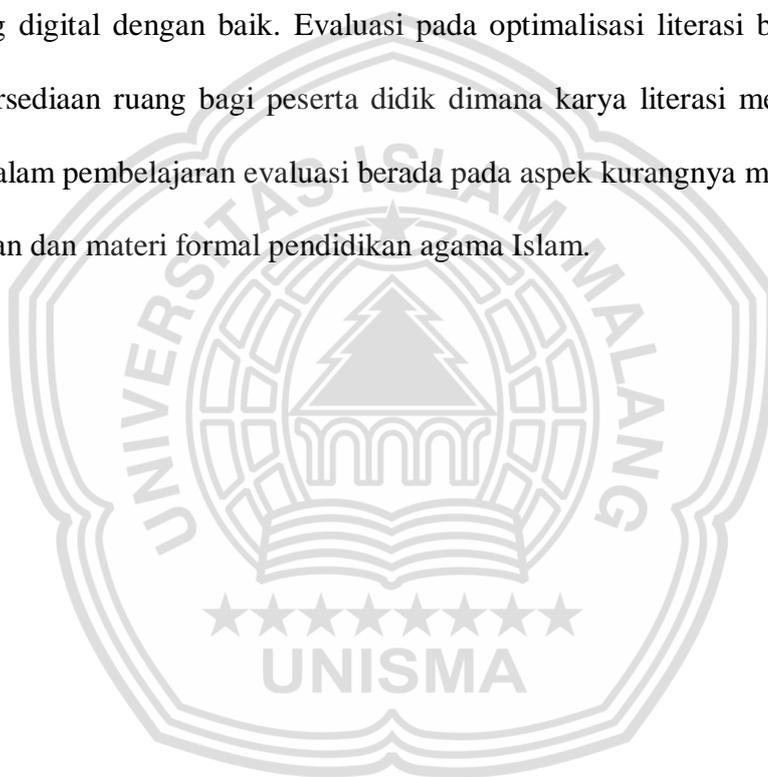
Kedua, dalam aspek pelaksanaan optimalisasi literasi di sekolah menengah pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang dilaksanakan dengan setidaknya tiga klasifikasi tindakan, yaitu pembiasaan, meliputi aspek-aspek budaya literasi melalui seperangkat program wajib di lingkungan sekolah maupun di kelas, sedangkan pengembangan meliputi wadah ekspresif peserta didik terhadap literasi seperti majalah dinding, sedangkan klasifikasi ketiga

yaitu pembelajaran meliputi pemilihan strategi pembelajaran *reading-question* yang diaplikasikan di kelas pembelajaran pendidikan Islam.

Ketiga, dalam aspek hasil dan evaluasi optimalisasi literasi di sekolah menengah pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang setidaknya memiliki implikasi pada kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini merupakan salah satu implikasi dari strategi pembelajaran *reading-question* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam. Implikasi selanjutnya adalah kemampuan peserta didik dalam memilih dan menyaring informasi dalam ruang digital dengan baik. Evaluasi pada optimalisasi literasi berada pada aspek kurangnya ketersediaan ruang bagi peserta didik dimana karya literasi mereka dapat dihargai. Sedangkan dalam pembelajaran evaluasi berada pada aspek kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran dan materi formal pendidikan agama Islam.

B. Saran

Sebagai langkah reflektif, penelitian ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, diperlukan penelitian lebih lanjut yang tentu saja jauh lebih baik dari penelitian ini. Literasi merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran formal sekalipun, penanaman sadar literasi hendaklah ditanamkan sejak dini, sekolah memiliki andil besar dalam menumbuhkan kesadaran literasi di ruang-ruang pembelajaran. Tentunya sekolah dan guru merupakan aspek terpenting dalam menumbuh kembangkan kesadaran dan budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu menjadi keniscayaan bahwa lingkungan dan iklim sekolah mendukung





upaya mengembangkan lingkungan yang ramah literasi. Kreativitas dan inovasi guru dalam konteks yang lebih spesifik juga diperlukan untuk mengembangkan kesadaran literasi.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. *Digital literacies: Concepts, policies and practices*, 30(2008), 17–32.
- Belshaw, D. (2011). What is 'digital literacy'. *A Pragmatic Investigation, Doctorate in Education, University of Durham, Durham*.
- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Heinemann.
- Effendi, A. R., & Puspita, G. (2007). *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*. Jakarta: Giliran Timur.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gomez-Galan, J. (2018). *Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis*. arXiv preprint arXiv:1803.01677.
- Hamid, A. (n.d.). *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Modern*. Academia.
- Hanik, E. U. (2020). *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Hood, S. (1998). *Critical literacy: What does it mean in theory and practice*. *Teachers' voices*, 3, 11–19.
- Jamhuri, M., & Maskuri. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Multikulturalisme*. *Pendidikan Multikultural*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2552>
- Jannah, L. M., Maskuri, & Bela Dina, L. N. A. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di Al-Ma'arif Singosari*. *VICTARINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Gerakan Literasi Nasional, 1–41.
- Khakim, A. (2018). *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin*. Jurnal Al-Makrifat.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. *LITERA*, 15(1).
- Nuryana, Z. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. INA-

Rxiv.

Oebadillah, S. (n.d.). *Baca dan Hitung Anak Indonesia Lemah*. Media Indonesia. Diambil 8 April 2022, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/1823/baca-dan-hitung-anak-indonesia-lemah>

Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pengajaran*. In PT Bumi Aksara.

Petrus. (2010). *Tingkat Literasi Peserta Didik*. Kultura: Jurna 1 Bahasa Sastra dan Seni, 1(1), 89.

Rahman, H. A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epsitemologi dan Isi Materi*. 8(1), 2053–2059.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). *Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>

Sari, I. F. R. (2018). *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>

Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sudrajat, A. (2018). *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 64–88.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Syaodih Sukmadinata, N. (2007). *Metode Penelitian pendidikan*. In Remaja Rosda Karya. Remaja Rosda Karya.

Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints.